

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja pada BKAD Provinsi Bengkulu

Githa Febiola¹⁾, Helmi Herawati²⁾, Iwin Arnova³⁾

^{1,2,3}Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail: ¹githafebiola18@gmail.com, ²helmiherawati77@gmail.com, ³iwinarnova89@gmail.com

Article Information

Submit: 24-04-2025

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 61 pegawai BKAD yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, sedangkan sistem pelaporan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa kejelasan perumusan anggaran dan efektivitas pengendalian akuntansi menjadi faktor utama dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian, peningkatan kualitas perencanaan anggaran dan penguatan sistem pengendalian internal perlu menjadi prioritas dalam upaya mewujudkan akuntabilitas kinerja yang lebih baik.

Kata kunci: Akuntabilitas Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan

Abstract

This study aims to analyze the influence of budget target clarity, accounting controls, and reporting systems on performance accountability at the Regional Finance and Asset Agency (BKAD) of Bengkulu Province. The research method used is explanatory research with a quantitative approach. Primary data were obtained through questionnaires distributed to 61 BKAD employees involved in regional financial management, using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that partially, budget target clarity and accounting controls significantly influence performance accountability, while the reporting system does not. Simultaneously, all three variables significantly influence performance accountability. These findings indicate that clarity in budget formulation and the effectiveness of accounting controls are key factors in improving the performance accountability of government agencies. Therefore, improving the quality of budget planning and strengthening the internal control system need to be prioritized in efforts to achieve better performance accountability.

Keywords: Accounting Control, Budget Target Clarity, Performance Accountability, Reporting System

PENDAHULUAN

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya publik. Akuntabilitas kinerja tidak hanya berfokus pada pertanggungjawaban administratif, tetapi juga pada sejauh mana program dan kegiatan pemerintah mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks desentralisasi dan reformasi birokrasi, akuntabilitas kinerja berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana instansi pemerintah mampu mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan melalui perencanaan anggaran dan pelaksanaan program (Rahmansyah & Silviana, 2025). Dalam konteks reformasi birokrasi pasca 1998, tuntutan terhadap peningkatan akuntabilitas publik semakin kuat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keterbukaan informasi dan kinerja

pemerintah (Hafzhan, 2021). Oleh karena itu, akuntabilitas kinerja menjadi instrumen penting dalam menilai keberhasilan instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Dalam literatur akuntansi sektor publik, akuntabilitas kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Kejelasan sasaran anggaran merupakan perumusan tujuan dan target anggaran secara spesifik, terukur, realistis, dan dapat dipahami oleh pelaksana program. Kejelasan sasaran anggaran membantu pegawai mencapai kinerja yang ditetapkan, karena dengan memahami tujuan anggaran, pencapaian kinerja menjadi lebih terarah. Ketika individu terlibat dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai serta cara mencapainya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, maka target anggaran yang disusun akan lebih selaras dengan hasil yang diharapkan (Karnila et al., 2024). Semakin jelas sasaran anggaran yang ditetapkan, semakin baik pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Febriani, 2023).

Pengendalian akuntansi adalah sistem pengawasan internal yang bertujuan memastikan setiap proses keuangan dan pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan kebijakan, standar akuntansi, dan peraturan pemerintah (Narulita & Rahmadani, 2020). Sistem pengendalian akuntansi berfungsi untuk meminimalkan risiko penyimpangan, kesalahan pencatatan, dan pemborosan anggaran melalui mekanisme verifikasi dan koreksi (Santoso, 2022). Sementara itu, sistem pelaporan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan dan kinerja secara akurat dan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik (Indriyani & Shulthoni, 2024). Ketiga variabel tersebut secara teoritis memiliki keterkaitan yang kuat dalam mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Namun kasus yang terjadi menunjukkan bahwa peningkatan realisasi anggaran belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran. Pada praktiknya, masih ditemukan sasaran anggaran yang belum dirumuskan secara jelas dan terukur, sehingga menyulitkan proses evaluasi kinerja. Selain itu, pengendalian akuntansi yang belum optimal dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan dan lemahnya pengawasan, sedangkan sistem pelaporan yang belum sepenuhnya akurat dan tepat waktu berdampak pada rendahnya kualitas informasi kinerja yang disajikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Bengkulu sebagai instansi yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan kondisi empiris, masih terdapat ketidaksesuaian antara sasaran anggaran dengan realisasi serta capaian kinerja yang dilaporkan. Selain itu, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan belum sepenuhnya mampu menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan terintegrasi. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam melakukan evaluasi kinerja secara objektif dan menyeluruh. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, baik secara parsial maupun simultan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja pada BKAD Provinsi Bengkulu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah serta akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan menguji hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sugiyono, 2021). Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Bengkulu yang terlibat dalam pengelolaan

keuangan. Populasi penelitian berjumlah 119 pegawai, dengan sampel sebanyak 61 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pegawai yang bekerja di bidang anggaran dan akuntansi, memiliki masa kerja minimal 6 bulan, serta terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan indikator masing-masing variabel. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25, yang diawali dengan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan jumlah responden sebanyak 61, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2521. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	X1.1	0,609	0,2521	Valid
	X1.2	0,521	0,2521	Valid
	X1.3	0,525	0,2521	Valid
	X1.4	0,528	0,2521	Valid
	X1.5	0,542	0,2521	Valid
	X1.6	0,459	0,2521	Valid
	X1.7	0,617	0,2521	Valid
	X1.8	0,505	0,2521	Valid
	X1.9	0,436	0,2521	Valid
Pengendalian Akuntansi (X2)	X2.1	0,466	0,2521	Valid
	X2.2	0,559	0,2521	Valid
	X2.3	0,525	0,2521	Valid
	X2.4	0,430	0,2521	Valid
	X2.5	0,491	0,2521	Valid
	X2.6	0,586	0,2521	Valid
	X2.7	0,546	0,2521	Valid
	X2.8	0,568	0,2521	Valid
	X2.9	0,437	0,2521	Valid
Sistem Pelaporan (X3)	X3.1	0,701	0,2521	Valid
	X3.2	0,574	0,2521	Valid
	X3.3	0,479	0,2521	Valid
	X3.4	0,403	0,2521	Valid
	X3.5	0,564	0,2521	Valid
	X3.6	0,472	0,2521	Valid
	X3.7	0,594	0,2521	Valid
	X3.8	0,519	0,2521	Valid
	X3.9	0,492	0,2521	Valid
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Y.1	0,468	0,2521	Valid
	Y.2	0,623	0,2521	Valid
	Y.3	0,591	0,2521	Valid
	Y.4	0,589	0,2521	Valid

Y.5	0,426	0,2521	Valid
Y.6	0,559	0,2521	Valid
Y.7	0,505	0,2521	Valid
Y.8	0,633	0,2521	Valid
Y.9	0,552	0,2521	Valid
Y.10	0,518	0,2521	Valid
Y.11	0,490	0,2521	Valid
Y.12	0,632	0,2521	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Hasil pada Tabel menunjukkan bahwa seluruh item dari masing-masing variabel memiliki nilai *r*-hitung di atas 0,2521. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner secara statistik mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat dan konsisten.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas dianalisis menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,666	0,60	Reliabel
Pengendalian Akuntansi (X2)	0,647	0,60	Reliabel
Sistem Pelaporan (X3)	0,680	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,788	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, dan Akuntabilitas Kinerja, telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya, seperti uji regresi dan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik mensyaratkan distribusi residual yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai unstandardized residual.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,52952669
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,071
	Negative	-,088

Test Statistic	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa jumlah data (N) yang dianalisis sebanyak 61. Hasil *output* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kejelasan Sasaran Anggaran	,322	3,106
	Pengendalian Akuntansi	,217	4,613
	Sistem Pelaporan	,249	4,017

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

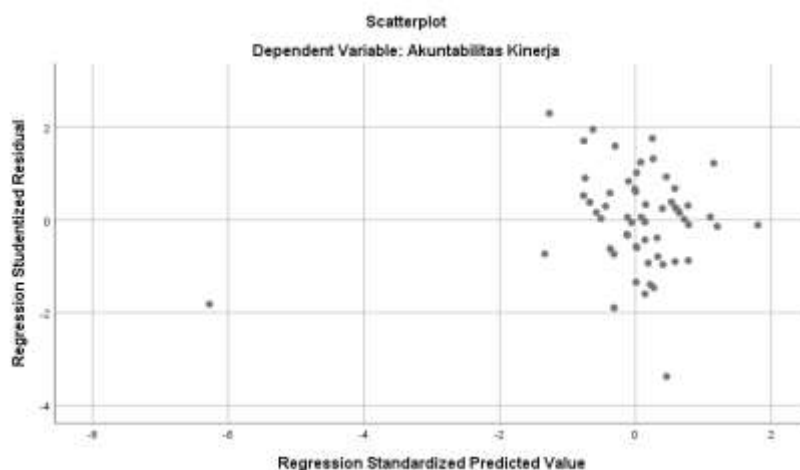
Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data (residual) tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut, atau melebar secara sistematis. Penyebaran titik juga terlihat berada di atas dan di

bawah garis nol secara merata dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,595	3,303		1,089	,281
Kejelasan Sasaran Anggaran	,333	,143	,248	2,321	,024
Pengendalian Akuntansi Sistem Pelaporan	,617	,174	,461	3,535	,001
	,310	,160	,236	1,941	,057

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan $Y = 3,595 + 0,333X_1 + 0,617X_2 + 0,310X_3$. Seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja, dengan pengendalian akuntansi sebagai variabel paling dominan. Namun, sistem pelaporan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi lebih berperan dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan membandingkan t_{tabel} 2,002 dan signifikan 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,595	3,303		1,089	,281
Kejelasan Sasaran Anggaran	,333	,143	,248	2,321	,024
Pengendalian Akuntansi Sistem Pelaporan	,617	,174	,461	3,535	,001
	,310	,160	,236	1,941	,057

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki nilai t hitung 2,321 > t tabel 2,002 dengan signifikansi 0,024 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja.
2. Pengendalian Akuntansi memiliki nilai t hitung 3,535 > 2,002 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

3. Sistem Pelaporan memiliki nilai t hitung $1,941 < 2,002$ dengan signifikansi $0,057 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

Secara parsial hanya Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi yang berpengaruh signifikan, sedangkan Sistem Pelaporan tidak.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1446,844	3	482,281	71,605	,000 ^b
	Residual	383,910	57	6,735		
	Total	1830,754	60			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

b. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 71,605 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan layak dan signifikan. Hal ini berarti Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Nilai F yang tinggi juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi Akuntabilitas Kinerja. Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,779	2,595

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas didapatkan Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,779 mengindikasikan bahwa sebesar 77,9% variasi Akuntabilitas Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada BKAD Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Sasaran anggaran yang jelas, terukur, dan spesifik mampu memberikan arah yang tepat dalam pelaksanaan program serta memudahkan evaluasi kinerja.

Temuan ini sejalan dengan Novrianti et al. (2022) dan Budiani & Asyik (2021) meskipun berbeda dengan Indriyani & Shulthoni (2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Pengaruh Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada BKAD Provinsi Bengkulu

Pengendalian akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Sistem pengendalian yang baik mampu meminimalkan kesalahan dan penyimpangan, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan. Hasil ini didukung oleh Novrianti et al. (2022) dan Harianto et al. (2021), namun tidak sejalan dengan Budiani & Asyik (2021) yang menemukan pengaruh tidak signifikan.

Pengaruh Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada BKAD Provinsi Bengkulu

Sistem pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan Indriyani & Shulthoni (2024), namun berbeda dengan Novrianti et al. (2022) dan Harianto et al. (2021) yang menemukan pengaruh positif.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan secara Simultan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada BKAD Provinsi Bengkulu

Kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mendukung tata kelola yang baik, di mana perencanaan, pengendalian, dan pelaporan harus berjalan secara terintegrasi. Hasil ini didukung oleh (Novrianti et al., 2022).

KESIMPULAN

1. Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas dan terukur sasaran anggaran, maka semakin meningkat akuntabilitas kinerja.
2. Pengendalian Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Artinya, penerapan pengendalian akuntansi yang baik mampu meningkatkan kualitas pertanggungjawaban kinerja.
3. Sistem Pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Secara simultan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, instansi pemerintah disarankan untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran melalui perumusan target yang spesifik dan terukur, serta memperkuat pengendalian akuntansi agar proses pengelolaan keuangan berjalan lebih efektif dan akuntabel. Selain itu, perbaikan sistem pelaporan tetap perlu dilakukan, khususnya dalam hal kualitas dan ketepatan waktu penyajian informasi agar lebih mendukung pengambilan keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperluas objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. W., Murti, A. G. K., & Kristiantari, I. D. A. (2025). PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI DAN SISTEM

PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS . *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 5(2). Retrieved from

<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/view/12761>

- Apriliansi, T. S., & Wijayanti, R. R. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i2.3573>
- Budiani, L. V., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4014>
- Dini Indriyani., Muhammad Shulthoni. (2024). Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 5(2), 138-153. <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i2.8726>
- Dina Siti Handayani, & Ridwan. (2024). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1073–1082. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4014>
- Febriani, D. (2023). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah Daerah (Studi Emperis Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Karo)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafzhan, M. (2021). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan)*. 4(1), 6.
- Hariato, D., Kennedy, & Zarefar, A. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran , Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Akip) (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 122–139. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.111>
- Indriyani, D., & Shulthoni, M. (2024). Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 05(02), 138–153.
- Karnila, S., Tenriwaru, & Amang, B. (2024). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Ketepatan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Melalui Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening Sri. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 22(01), 57–77. <https://doi.org/10.35129/simak.v22i01.503>
- Narulita, D., & Rahmadani, T. (2020). Pengendalian akuntansi dalam sistem pengelolaan keuangan pemerintah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 6(1), 55–64.
- Novrianti, T., Mahrina, H., & Herawati, H. (2022). *Akuntabilitas Kinerja Pemerintah : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Government Performance Accountability : Analysis Of The Infleuncing Factors Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. 9, 1–15.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN PAYANGAN). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Rahmansyah, A., & Silviana, D. (2025). Akuntabilitas kinerja dan tata kelola pemerintahan daerah.



Jurnal Administrasi Publik, 10(1), 1–12.

- Tauda, Z. N. ., Jeandry, G. ., Kusumaningrum, S., & Zainuddin, Z. (2025). Faktor-Faktor Penentu Akuntabilitas Kinerja Pemerintah: Dari Anggaran hingga Sistem Pelaporan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3082-3100. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2771>
- Santoso, R. (2022). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 73–84.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.